

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015:2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data teramati yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid menunjukan derajat ketetapan antar data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan yang dapat dikumpulkan oleh penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengenaan Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor dan Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor SAMSAT Kabupaten Purwakarta. Dengan memperhatikan tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah Metode *Deskriptif Kuantitatif*.

Metode *Deskriptif* yang digunakan yaitu mendeskripsikan data, fakta-fakta dan karakteristik yang berhubungan dengan penelitian pada Kantor SAMSAT Kabupaten Purwakarta. Data yang diperoleh penelitian berdasarkan penelitian kemudian dikumpulkan, dipelajari, dianalisis, dan dibandingkan dengan teori yang ada.

Metode (Sugiyono, 2015:7) bahwa metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode deskriptif dapat menggambarkan berbagai jenis pajak provinsi terutama pajak kendaraan bermotor dengan k dapat menghasilkan penelitian perhitungan mengenai sanksi administrasi pajak kendaraan bermotor.

1.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya terdiri dari orang pribadi saja tapi juga dapat berupa objek atau benda, dan juga bukan hanya jumlah yang terdiri pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subyek tersebut.

Maka populasi yang penulis ambil sebanyak 65 responden di Pusat Pengelola Pendapatan Daerah Kabupaten Purwakarta SAMSAT Purwakarta.

1.2.2

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik populasi yang akan diamati dan diukur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan teknik dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut ada ditempat atau kebetulan mengenal orang tersebut.

Dalam pentuan jumlah sampel menurut Suharsimi arikunto jika subyeknya <100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau >100 dapat diambil antara 10%-15%, 20%-25%, 30%-35% atau lebih.

1.2.3 Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2012:29) penelitian deskriptif adalah metode berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji kendala waktu teori yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan.

1.2.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui obyeknya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh yang responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi atau instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, literature, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder berupa jumlah orang Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Purwakarta SAMSAT Purwakarta.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode angket (kuesioner). Peneliti akan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang sedang membayar pajak kendaraan bermotor, kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka masing-masing. Selain itu, data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi, kuesioner dan wawancara.

1. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada sejumlah responden untuk kemudian diambil hasilnya untuk keperluan data peneliti dari jawaban para responden tersebut. Menurut (Sugiono, 2016:142)

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Kegiatan ini harus dilakukan secara detail dan mendalam agar mendapatkan data yang valid.

1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Menurut (Darmawan, 2013:127) variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu:

1. Variabel Dependen atau Variabel Terkait

Dalam penelitian ini variabel terkait adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu sanksi administrasi dan kesadaran wajib pajak

3.4.2 Definisi Konsepsional

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini berfokus menai Pajak Daerah. Variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah pajak Daerah.

Menurut (Mardiasmo, 2011:12) bahwa “Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang,

dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang menunjukkan bagaimana suatu variabel diukur atau merupakan prosedur yang dilakukan dalam suatu penelitian. Untuk melihat operasionalisme dari suatu variabel harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang kemudian dapat menjelaskan variabel. Berdasarkan teori dalam setiap variabel maka definisi dan indikator setiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sanksi Administrasi (X1)

Sanksi adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan, dan denda adalah hukuman dengan cara membayar uang karena melanggar peraturan dan hukuman yang berlaku. Sehingga sanksi administrasi adalah pembayaran kerugian kepada negara, khususnya yang berupa bunga, kenaikan dan denda. Dengan adanya sanksi administrasi diharapkan wajib pajak lebih patuh akan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga terciptanya wajib pajak yang patuh dan taat sesuai dengan peraturan perpajakan. Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan wajib pajak.
- b. Sanksi perpajakan tidak ada toleransi.
- c. Sanksi diberikan sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran.
- d. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas dan tegas.
- e. Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Pengukuran variabel sanksi administrasi menggunakan 5 pertanyaan.

2. Kesadaran wajib pajak (X2)

Kesadaran wajib pajak adalah keadaan mengerti dan memahami keadaan bahwa wajib pajak yang mempunyai kewajiban untuk membayarkan perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak penting bagi suatu negara agar

penerimaan atau pemasukan negara sesuai dengan target yang diinginkan, karna dengan target realisasi pajak yang sesuai akan berdampak positif bagi suatu negara yang akan digunakan untuk membiayai keperluan-keperluan negara yang tentunya akan memberikan manfaat secara tidak langsung kepada masyarakat itu sendiri

Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
- b. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- c. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Kesadaran untuk membayar pajak bukan karena paksaan tetapi berdasarkan hati nurani yang tulus dan ikhlas.
- e. Kesadaran akan manfaat pajak yang dibayarkan.

Pengukuran variabel sanksi administrasi menggunakan 5 pertanyaan.

3. Kepatuhan wajib pajak (Y)

Kepatuhan dalam perpajakan adalah keadaan Wajib Pajak melaksanakan kewajibannya, secara disiplin sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta cara perpajakan yang berlaku.

Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.
- b. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan tahunan.
- c. Kepatuhan dalam membayar pajak pajak terutang.
- d. Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan.
- e. Kepatuhan dalam membayar sanksi administrasi.

Pengukuran variabel sanksi administrasi menggunakan 5 pertanyaan.

3.5 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan adalah intrumrn baku yang disusun berdasarkan definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel penelitian. Setiap variabel dilengkapi dengan alternative pilihan yang disediakan

setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Instrumen Variabel Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor (X_1)

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Nomor Pertanyaan
	Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor	1. Kedisiplinan wajib pajak.	1
		2. Sanksi perpajakan tidak ada toleransi.	2
		3. Sanksi diberikan sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran.	3
		4. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas dan tegas.	4
		5. Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.	5

Tabel 3.2 Intrumen Variabel Kesadraan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (X2)

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Nomor Pertanyaan
1	Kesadraan Wajib Pajak	1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.	1
		2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.	2
		3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	3
		4. Kesadaraan untuk membayar pajak bukan karena paksaan tetapi berdasarkan hati nurani yang tulus dan ikhlas.	4
		5. Kesadaran akan manfaat pajak yang dibayarkan.	5

Tabel 3.3 Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Nomor Pertanyaan
1	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.	1
		2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan tahunan.	2
		3. Kepatuhan dalam membayar pajak pajak terutang.	3
		4. Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan.	4
		5. Kepatuhan dalam membayar sanksi administrasi.	5

3.5.1 Teknik Skala

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan, dengan menggunakan skala likert penilaian dari 1 sampai 4. Tanggapan positif (Maksimal) diberi nilai paling besar (4) dan tanggapan negative (Minimal) diberi nilai paling kecil (1).

Dalam Penelitian ini, untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner, maka skala penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pemberian Bobot Kuesioner

No	Jenis Jawaban Responden	Bobot
1	SANGAT SETUJU (SS)	4
2	SETUJU (S)	3
3	TIDAK SETUJU (TS)	2
4	SANGAT TIDAK SETUJU (STS)	1

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner yaitu dengan cara menyebar instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan kepada para wajib pajak yang terdaftar di Kantor SAMSAT Kabupaten Purwakarta.

3.6 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun tahapan analisis data yang digunakan yaitu:

3.6.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang dibagikan kepada responden. Untuk mengetahui suatu kuesioner dapat dikatakan valid maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini, jumlah data yang dapat digunakan sebanyak 65 kuesioner, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$ (0,05), maka nilai r_{tabel} dari 65 adalah 0,244 diuji validitas ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic* 22.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis pengukuran dalam penelitian ini yaitu untuk mencari rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Rata-rata digunakan untuk mencari nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar yang bersangkutan dari rata-rata. Maksimum yaitu digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan dan minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari data yang bersangkutan.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus ada pada analisis regresi linear berganda. Ada beberapa jenis uji asumsi klasik, antaranya adalah uji normalitas, uji *multikolinrsritas*, uji *heteroskedastisitas*, uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikan $> 0,05$, maka data memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas. (V Wiratna Sujarweni, 2016:68)

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen) (v wiranta sujarweni, 2016:105). Jika terjadi korelasi yang tinggi pada variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi

terganggu. Ada atau tidaknya Multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai T > 0,01, maka tidak terjadi Multikolinieritas
- b. Jika nilai VIF $\geq$ 10 dan nilai T < 0,01, maka terjadi Multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan taraf nyata 5% dasar dalam pengujian ini adalah jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau batasan dari heteroskedastisitas. (V Wiratna Sujarweni, 2016:232).

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dengan atau garis regresi dengan data sampel.

Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan korelasi determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya korelasi determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono, (2015:250)

Keterangan :

kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis korelasi determinasi adalah:

- 1) Jika kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependen* lemah.

- 2) Jika *kd* mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependen* kuat.

3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel x_1, x_2 dan y . Pengaruh ini bersifat linear dan dapat dinyatakan dalam suatu fungsi $Y = f(x)$, yang lebih dijabarkan lagi dalam suatu rumusan yang lebih dengan rumus regresi x atas y , yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber : Sugiyono (2015:188)

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

α : Kostanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Sanksi Administrasi Kendaraan Bermotor

X_2 : Kesadraan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

e : Tingkat error, tingkat kesalahan.

3.6.6 Penguji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji f dan secara parsial menggunakan uji t . untuk mengetahui terdapat pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Beberapa tahapan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu sanksi administrasi dan kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Adapun hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak Terdapat pengaruh signifikan antara Sanksi Administrasi terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

$H_a : \beta_1 \geq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara Sanksi Administrasi terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2) Hipotesis Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak Terdapat pengaruh signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

$H_a : \beta_2 \geq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

a. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

b. Menghitung Nilai t_{hitung}

Penguji regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terkait. Hipotesis parsial digunakan uji t , maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2015:188)

Keterangan:

t = Uji t

r = Nilai koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel yang diobservasi

c. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji t yang digunakan adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Simultan ($F test$)

Uji pengaruh simultan ($F test$) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apakah hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis adalah:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak dapat pengaruh Pengenaan Sanksi Administrasi dan Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengenaan Sanksi Administrasi dan Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.



